



**PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP LAMA PELEPASAN  
PLASENTA PADA IBU BERSALIN KALA III**

**THE EFFECT OF INITIATION OF BREASTFEEDING ON THE DURATION OF  
PLACENTAL EXPULSION IN THE THIRD STAGE OF LABOUR**

**Idwar<sup>1</sup>, Magfirah<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

\*E-mail: [magfirah.idris79@gmail.com](mailto:magfirah.idris79@gmail.com)

**ARTICLE INFO**

**Kata Kunci :**

Kala III Persalinan;  
Inisiasi Menyusui Dini  
(IMD); Pelepasan  
Plasenta

**Keywords :**

*The third stage of labor;  
The initiation of  
breastfeeding; Placental  
expulsion*

**History:**

Submitted 03/02/2023

Revised 09/03/2023

Accepted 18/03/2023

Published 01/06/2023

Penerbit



Politeknik Kesehatan Aceh  
Kementerian Kesehatan RI

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** IMD adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). IMD dilakukan dengan cara kontak langsung kulit ibu dan bayi yang bermanfaat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui, membuat ibu lebih tenang dan bahagia. Sentuhan dari isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya hormone oksitosin yang akan berdampak pada kontraksi uterus sehingga membantu keluarnya plasenta. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III. **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat Penelitian ini bersifat *quasi eksperiment* dengan rancangan *posttest only control group desain*, dengan sampel sebanyak 34 ibu bersalin di wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro. Untuk analisa data menggunakan uji *Man-Whitney*. **Hasil:** Hasil Penelitian didapatkan kelompok control rata-rata pelepasan plasenta selama 24.15 menit dan pada kelompok perlakuan rata-rata pelepasan plasenta selama 10.85 menit. Ada pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III dengan nilai *p value* sebesar 0.000. **Kesimpulan:** pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) berpengaruh terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III.

**ABSTRACT**

**Background:** IMD is the process of breastfeeding the baby immediately after birth, in which the baby is left to look for his own mother's nipple (not pushed to the nipple). IMD is carried out by direct skin-to-skin contact between the mother and the baby which is useful for increasing the motivation of the mother to breastfeed, making the mother calmer and happier. The touch of sucking on the mother's breast encourages the formation of the hormone oxytocin which will have an impact on uterine contractions so as to help expel the placenta. **Purpose:** to identify the effect of giving early initiation of breastfeeding (IMD) on the duration of placental expulsion in the third stage of labour. **Methods:** This research is quasi-experimental with a posttest only control group design, with a sample of 34 mothers giving birth in the working area of the Langsa Baro Health Center. For data analysis using the *Man-Whitney* test. **Results:** The results showed that the control group had an average expulsion of the placental for 24.15 minutes and in the treatment group the average expulsion of the placental was for 10.85 minutes. There is an effect of early initiation of breastfeeding (IMD) on the duration of placental expulsion in the third stage of labor with a *p value* of 0.000. **Conclusion:** giving early initiation of breastfeeding (IMD) has an effect on the duration of placental expulsion in women in the third stage of labour.

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi dimulai dari kontraksi persalinan sejati, yang dapat merubah serviks secara progresif dan berakhir oleh pengeluaran plasenta (Aryani et al., 2015). Tahap persalinan dibagi menjadi 4 kala, yaitu kala 1 persalinan yang dimulai sejak adanya his sejati yang menyebabkan pembukaan pada serviks hingga pembukaan lengkap, kala 2 persalinan dimulai dari pembukaan lengkap hingga lahirnya bayi, kala 3 persalinan dimulai setelah bayi lahir dan berakhir dengan lahirnya plasenta serta selaput ketuban yang biasanya lepas dalam 5-15 menit setelah bayi lahir, kala 4 persalinan dimulai setelah lahirnya plasenta sampai 2 jam post partum (Alviani et al., 2018).

Kehilangan darah dengan cepat terjadi setelah kelahiran bayi karena pemisahan plasenta, periode tersebut merupakan periode berisiko karena rahim tidak berkontraksi dengan baik setelah lahirnya bayi (Purwanti, 2017). Pelepasan plasenta terjadi karena adanya pergeseran dari permukaan plasenta saat rahim berkontraksi setelah bayi dilahirkan. Penanganan yang dilakukan setelah kelahiran bayi agar rahim berkontraksi dengan baik dengan memberikan terapi oksitosin dan inisiasi menyusui dini (IMD) (Bahiyatun & Suhemi, 2015).

IMD adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). IMD merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan segera setelah bayi lahir untuk mencegah terjadinya kematian pada bayi (Trisnawati, 2017).

IMD dilakukan dengan cara kontak langsung kulit ibu dan bayi yang bermanfaat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui,

membuat ibu lebih tenang dan bahagia, mengurangi rasa panic pada bayi baru lahir, serta meningkatkan fungsi imun bayi (Nathalia et al., 2019).

Sentuhan dari isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya hormone oksitosin yang akan berdampak pada kontraksi uterus sehingga membantu keluarnya plasenta (Rudiyanti, 2015). Kontraksi uterus menyebabkan bagian longgar dan lemah dari plasenta pada dinding rahim terlepas, pertama-tama sebahagian dari plasenta yang terlepas kemudian seluruh plasenta terlepas dari kavum uteri (Mujiati, 2015).

Manfaat lain dari IMD adalah dapat mengurangi perdarahan pada ibu. Dimana angka kejadian perdarahan ibu masih sangat tinggi. Sebahagian besar kasus perdarahan pada masa nifas terjadi karena retensio plasenta, kejadian retensio plasenta menyebabkan terjadinya kasus perdarahan (Sulistianingsih, 2022). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang IMD Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala II.

## METODE

Penelitian ini bersifat *quasi eksperiment* dengan rancangan *posttest only control group desain* (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik accidental sampling* dimana sampel diambil pada saat penelitian berlangsung, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Analisa data dengan uji *Mann Whitney tes* untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
<b>Usia</b>		
<20 thn	3	8.8
20-35 thn	21	61.8
>35 thn	10	29.4
<b>Pendidikan</b>		
SMA	21	61.8
Perguruan Tinggi	13	38.2
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	19	55.9
Tidak bekerja	15	44.1
Total	24	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada karakteristik usia sebagian besar ibu berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 61,8%. Pada karakteristik pendidikan ibu, sebagian

besar ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 61.8%. Pada karakteristik pekerjaan ibu, sebagian besar ibu bekerja yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 55,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala II

Pelepasan Plasenta	Jumlah	
	f	%
1-10 Menit	15	44.2
10-20 Menit	18	52.9
20-30 Menit	1	2.9
Total	34	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada variabel lama pelepasan plasenta sebagian besar ibu mengalami pelepasan plasenta selama 10-20 menit yaitu

sebanyak 18 orang (52.9%) dan sebagian kecil mengalami pelepasan plasenta selama 20-30 menit sebanyak 1 orang (2,9%).

Tabel 3. Pengaruh IMD Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala II

	<b>Group</b>	<b>N</b>	<b>Mean Ranks</b>	<b>Sum Of Ranks</b>
<b>Nilai</b>	Kontrol	17	24.15	410.50
	Perlakuan	17	10.85	184.50
	Total	34		
Asymp.sig.(2 tailed)			0.000	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada kelompok control rata-rata pelepasan plasenta selama 24.15 menit dan pada kelompok perlakuan rata-rata pelepasan plasenta selama 10.85 menit. Pada nilai asymp.sig.(2 tailed) didapatkan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan ada pengaruh IMD terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala II.

### **Pengaruh IMD Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala II.**

Hasil penelitian didapat, nilai sig. 0,000 ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka dapat diartikan ada pengaruh IMD terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala II.

Sentuhan dari isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya hormon oksitosin yang akan berdampak pada kontraksi uterus sehingga membantu keluarnya plasenta (Rudiyanti, 2015). Kontraksi uterus menyebabkan bagian longgar dan lemah dari plasenta pada dinding rahim terlepas, pertama-tama sebahagian dari plasenta yang terlepas kemudian seluruh plasenta terlepas dari kavum uteri (Mujiati, 2015).

Penelitian dari Sari & Sunarsih, (2020), hasil yang didapatkan ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap lama pelepasan plasenta. Selanjutnya penelitian dari Rismawati & Dewi (2022), hasil penelitian didapatkan bahwa yang melakukan

IMD sebanyak 18 (60%) dan lamanya pengeluaran plasenta secara normal  $\leq 15$  menit sebanyak 17 (56,7%), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD terhadap lamanya pengeluaran plasenta pada kala III persalinan dengan nilai  $\rho \text{ value} = 0,013$  yang berarti  $\rho < \alpha = 0,05$ .

Penelitian dari Setyawati & Puspita (2013), hasil penelitian didapatkan p-value sebesar 0.000, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh IMD terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang.

Penelitian dari Rosyati & Damayanti (2021), Hasil yang diperoleh sebanyak 28 responden ibu bersalin yang dilakukan inisiasi menyusui dini lama proses pengeluaran plasentanya  $< 15$  menit ( $p \text{ value} = 0,001$ ), maka dapat disimpulkan hasil signifikan antara inisiasi menyusui dini terhadap lamanya proses pengeluaran plasenta di Puskesmas Sawa Besar. Inisiasi menyusui dini sangat penting dan harus dilakukan pada proses persalinan baik normal maupun sesar, terkecuali jika kondisi ibu atau bayi perlu penanganan lebih.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap peningkatan berat badan normal bayi usia 0-6 bulan. ASI eksklusif merupakan nutrisi terbaik untuk bayi, karena sumber gizi ideal. Kandungan didalam ASI berguna

untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, E. S., Wijaya, M., & Aprilliani, I. K. (2018). Gambaran Lama Waktu Pelepasan Plasenta Dengan Manajemen Aktif Kala III Dan Masase Fundus Setelah Bayi Lahir Di Rsud Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 182-188. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i4.18496>
- Aryani, Y., Masrul, M., & Evareny, L. (2015). Pengaruh Masase pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 70-77. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.193>
- Bahiyatun, & Suhemi, T. (2015). Perbedaan Lama Pelepasan Plasenta dan Jumlah Perdarahan pada ibu yang Melaksanakan dan Tidak Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal Riset Kesehatan*, 4(1).
- Mujiati, N. (2015). Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusui Dini Di RS Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah Di Jakarta. *Litbangkes*, 31-44.
- Nathalia, L., Kaunang, D., & Manoppo, J. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 49-64.
- Purwanti, S. (2017). Pengaruh Waktu Pemberian Oxytocin Dengan Lama Pengeluaran Plasenta Pada Kala III Persalinan. *Kebidanan*, 8(274), 112-120. <https://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/241>
- Rismawati, D., & Dewi, B. P. (2022). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Lamanya Pengeluaran Plasenta Pada Kala Iii Persalinan Di Rsud Siti Fatimah Az-Zahra Palembang. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rosyati, H., & Damayanti, D. S. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lamanya Pengeluaran Plasenta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 144-148.
- Rudiyanti, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Keperawatan*, IX(1), 63-70.
- Sari, Y., & Sunarsih, S. (2020). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III. *Cendekia Medika*, 5(April).
- Setyawati, P., & Puspita, D. (2013). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Lama Pengeluaran Plasenta Pada Kala III Persalinan Di Rb Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang. *Jurnal Keperawatan Martenitas*, 1(2), 78-84.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistianingsih, A. (2022). *Fator-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin*. 33–41.

Trisnawati, Y. (2017). Korelasi Waktu Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Persalinan Kala III. *Indonesia Jurnal Kebidanan, 1* No.1(1), 67–73.